



## Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Swasta Madani Marindal I

### *Integration Of Islamic Religious Education and General Subjects in Marindal I Private Civil Junior High School*

Aisyah Purnamasari Siregar\*

\*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author\*: [aisyahsrg71@gmail.com](mailto:aisyahsrg71@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Mata Pelajaran Umum di SMP Swasta Madani.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Swasta Madani mengacu kepada 10 model atau cara pembelajaran tematik terpadu terintegrasi dari Robin Fogarty, salah satunya adalah model pembelajaran laba-laba (*webbed*). Model pembelajaran laba- laba (*webbed*) merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Yaitu mengaitkan materi pembelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari dan situasi yang sedang terjadi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam mampu menghadirkan suatu konstruksi wacana keagamaan yang kontekstual dengan memperhatikan apa yang ada di lingkungan sekitar dengan tema yang ada.

**Kata Kunci:** Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Umum

#### Abstract

*This study aims to determine the integration of Islamic Religious Education (PAI) and General Subjects in Private Junior High Schools. Data was collected by conducting observations (observations), interviews (interviews) and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the integration model of Islamic Religious Education and General Subjects in Private Private Junior High Schools at Madani refers to the 10 integrated thematic learning models or methods from Robin Fogarty, one of which is the spider learning model (webbed). The spider learning model (webbed) is an integrated learning model using a thematic approach. Namely linking learning materials to the application of everyday life and situations that are happening. Thus, Islamic Religious Education is able to present a contextual construction of religious discourse by paying attention to what is in the surrounding environment with existing themes.*

**Keywords:** Integration, Islamic Religious Education, General Subjects.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor adanya keprihatinan terhadap kualitas pendidikan, termasuk pendidikan di Indonesia adalah bentuk dan model pembelajaran yang diterapkan dalam berbagai tingkat sekolah. Pembelajaran di sekolah dari pengalaman penulis mengesankan bahwa siswa diposisikan hanya sebagai objek dalam pembelajaran. Maka dari itu, proses pembelajaran siswa terkesan mempunyai konsep 3 D (duduk, diam, dan dengar).

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (siswa) dalam usaha mendewasakan peserta didik, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik. Sedangkan pendidikan agama didefinisikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama di sekolah menurut Zakiah Darajat sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik karena mempunyai aspek jiwa atau pembentukan kepribadian dengan memberikan kesadaran dan pembiasaan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, melakukan praktik ibadah, sopan santun dalam pergaulan sesamanya sesuai dengan ajaran akhlak agamanya akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya ketika dewasa nanti dan aspek-aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pikiran dan kepercayaan.

Pendidikan agama harus berjalan bersama dengan program pendidikan non agama agar mempunyai relevansi terhadap perubahan di masyarakat. Namun kenyataannya, praktik di lapangan masih ada dikotomi antara pendidikan agama dan umum. Pendidikan Agama Islam menjadi suatu mata pelajaran yang keberadaannya terpisah dengan mata pelajaran yang lain. Umpamanya pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan umum mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bahagian dari mata pelajaran atau bidang studi yang harus dipelajari oleh setiap anak didik, sedangkan pada lembaga pendidikan agama seperti madrasah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran yang terdiri dari: Aqidah dan Akhlak, al- Qur'an, Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun keberadaannya pada kedua jenis lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan keagamaan tetap menjadi mata pelajaran yang terpisah, artinya ruang lingkup dari pendidikan agama dan mata pelajaran agama hanya memfokuskan pada prinsip dan aspek-aspek keagamaan itu sendiri yang bersumberkan pada al-Qur'an dan hadits tanpa mengkaitkan dengan kajian-kajian keilmuan secara umum yang dipandang lebih bersifat keduniaan, sebaliknya mata pelajaran umum seperti biologi, fisika, ekonomi, dan sebagainya, dalam kajiannya juga memfokuskan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersumber dari rasio dan empiris sesuai dengan bidang garapan dan kajiannya.

Fenomena pendidikan seperti ini menghasilkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terdominasi oleh masalah-masalah yang bersifat normatif, ritual, dan doktrin tentang hari akhir. Sementara itu, pendidikan umum malah sebaliknya, ia hadir tanpa sentuhan agama. Pola dikotomis yang memisahkan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama seperti ini

adalah kenyataan yang terus ada dan berjalan sampai sekarang, dibanyak masyarakat awam ataupun intelektual sekalipun.

Konferensi internasional tentang Pendidikan menggambarkan bahwa telah berlangsung lama pemikiran dikotomis tersebut dikalangan umat Islam. Ilmu-ilmu agama orientasinya keakhirian dan ilmu-ilmu umum keduniaan. Pada ketika itu timbul pula pemikiran di sebagian umat Islam bahwa ilmu yang perlu dipelajari oleh umat Islam itu hanyalah ilmu-ilmu agama, sedangkan pengetahuan umum tidak diperlukan.

Dalam sudut pandang Islam, kedua bidang ilmu ini bukanlah merupakan hal yang terpisah, karena kedua jenis ilmu sama-sama dari Allah SWT. Artinya semua pengetahuan datangnya dari Allah, dimana sebahagian diwahyukan kepada orang yang dipilih dan sebagian lain diperoleh manusia dengan menggunakan indra, akal dan fikiran.

Pendidikan Agama di SMP Madani tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional yang diterapkan oleh pemerintah, namun lebih untuk mencapai apa yang telah mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Jadi selain dengan kurikulum dasar yang pada dasarnya ada di sekolah- sekolah lainnya, sebagaimana kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. SMP Madani mempunyai kurikulum khusus yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik peserta didik, akan tetapi juga membantu meningkatkan moral serta potensi yang ada pada peserta didik. Sehingga antara nilai akademik dan nilai moral berjalan seimbang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Integrasi Ilmu dan Agama**

#### **a. Pengertian Integrasi**

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris – *integrate; integration-* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi yaitu pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Sehingga integrasi ilmu adalah pemaduan antara ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu, dalam hal ini penyatuan antara ilmu- ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum ini adalah upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengkutupan antara agama sebagai sumber kebenaran yang independen dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang independen pula.

Keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum perlu mendapat perhatian yang khusus terutama berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut untuk membina iman dan taqwa dengan penggalian berbagai teori ilmu pengetahuan tidak cenderung diarahkan untuk mencerdaskan anak didik semata. Akan tetapi diharapkan mampu memadukan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, yang selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan.

Meninjau betapa urgennya kapasitas agama dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya agama dikembangkan sebagai *basic* nilai pengembangan ilmu. Karena perkembangan ilmu yang tanpa dibarengi dengan kemajuan nilai religinya, menyebabkan terjadinya gap/jurang akibat meninggalkan agama, ilmu-ilmu secara arogan mengeksploitasi alam sehingga terjadi berbagai kerusakan ekosistem.

Beberapa hal yang memperlihatkan bahwa antara agama dan ilmu pengetahuan saling membutuhkan, dan tidak bertentangan. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

*Pertama*, agama menyuruh manusia berfikir, menggunakan alat pikiran dan segenap potensi lainnya yang dimiliki sebagaimana tercermin pada ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan istilah *tatafakkarun*, *tatadabbarun*, *tatazakkarun*, *ta'akkul*, *tafaquuh*, *intidzar*, *iqra*, *tafahhum*, *tabassarun* dan seterusnya. Istilah-istilah mengacu kepada keharusan berfikir, merenungkan sesuatu yang tersirat, mengingat ciptaan Allah, memeras akal pikiran, memahami agama, mengobservasi dan menemukan. Perintah-perintah agama yang demikian dapat dijumpai prakteknya dalam ilmu pengetahuan. Dengan kata lain kerja ilmu pengetahuan adalah perintah agama.

*Kedua*, di dalam wahyu terdapat perintah Allah untuk melaksanakan ibadah, mengolah alam dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai khalifah di muka bumi, memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan lain sebagainya. Untuk dapat melaksanakan semua perintah agama ini jelas membutuhkan agama. Dengan kata lain perintah mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Islam terintegrasi dengan perintah melaksanakan ibadah dan lainnya. Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya sebagaimana dikutip oleh Ibn Ruslan dalam kitab al-Zubad mengatakan *fakullu man bi ghairi ilmu ya'malu a'maluhu mardudatun la tuqbalu* (setiap orang yang melakukan perbuatan tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan, maka ibadahnya itu tidak akan diterima Tuhan).

*Ketiga*, agama berisikan ajaran-ajaran tentang bersyukur dan ibadah kepada Allah, berbuat salih dan hal-hal yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia. Agama juga menjelaskan bagaimana seharusnya berusaha dan berbuat yang baik di dunia ini? Untuk apa hidup ini? Dan kemana seharusnya aktifitas kita dipertanggungjawabkan? Ilmu pengetahuan tidak dapat menjawab semua pertanyaan ini. Semua pertanyaan ini hanya dijawab oleh agama. Di satu pihak ilmu pengetahuan dan teknologi melalui teori yang dirumuskannya telah menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan bagi manusia, seperti kemudahan dalam berkomunikasi, kemudahan mendapatkan makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan berbagai kenikmatan lainnya. Namun ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan tersebut tidak tahu tujuan apa yang harus dicapai dengan dengan semua itu. Dengan kata lain ilmu pengetahuan telah menghasilkan kemajuan untuk mencapai percepatan sampai pada tujuan. Namun ilmu pengetahuan itu tidak tahu tujuan apa yang harus dicapai semua itu. Agamalah yang memberikan landasan dan arah bagi penggunaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Untuk ini tepat sekali ungkapan Albert Einstein yang mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta (*science without religion is blame*).

*Keempat*, agama berfungsi membenarkan, melengkapi dan mengoreksi terhadap berbagai temuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa jadi sampai kepada kebenaran yang sesuai dengan yang dinyatakan dalam agama. Terhadap keadaan yang demikian agama membenarkannya. Dalam keadaan demikian agama berfungsi sebagai pengait (*konformator*). Ilmu pengetahuan yang berbasiskan pada akal misalnya mengatakan bahwa mencuri itu tidak baik karena merugikan orang lain, dan agamapun membenarkannya. Ilmu pengetahuan terkadang tidak mengetahui semuanya, karena memiliki keterbatasan. Dalam keadaan demikian, agama datang menyempurnakannya.

Ilmu pengetahuan misalnya tidak tahu bahwa setelah mati ada kehidupan di akhirat, atau berzina itu dilarang. Dalam keadaan demikian, agama datang memberitahu bahwa perbuatan itu tidak baik. Dengan demikian antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam bukan untuk dipertentangkan melainkan untuk saling melengkapi, dengan catatan harus bertolak dari keyakinan dan realitas yang obyektif bahwa ilmu pengetahuan sifatnya terbatas dan nisbi. Dengan sifatnya itu tidak dimungkinkan ilmu pengetahuan menentang keputusan agama.

*Kelima*, agama berbicara tentang kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kehidupan di dunia harus menjadi sarana atau media untuk mencapai hidup bahagia di akhirat. Untuk itu agama membutuhkan sarana kehidupan duniawi karena itu kehidupan duniawi yang memerlukan dukungan ilmu pengetahuan agama itu membutuhkan bimbingan agama.

*Keenam*, agama berbicara tentang alam gaib, dan kepercayaan terhadap alam gaib ini termasuk hal yang amat ditekankan dalam al- Qur'an, dan menjadi salah satu ciri dari orang yang bertaqwa, yaitu orang yang percaya kepada yang gaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezekinya, percaya kepada apa yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya, serta percaya kepada hari akhirat.

Pada poin keenam ini, adanya yang gaib ini sama sekali tidak bertentangan dengan sifat ilmu pengetahuan yang bertumpu pada hal-hal yang empiris, rasionalistik, dan realistik. Beberapa temuan para ilmu mutakhir telah sampai pada kesimpulan bahwa antara yang gaib dan yang tampak terdapat hubungan fungsional yang intensif dan saling mengisi.

Ketika manusia secara berangsur-angsur dapat mengenal sifat dan perilaku alam, dan selanjutnya dapat mengendalikan, mengolah dan memanfaatkannya dengan ilmu dan akal meraka, maka sifat dan perilaku alam yang tadinya sangat ditakuti mereka secara berangsur-angsur tidak lagi menakutkan. Konsep ketuhanan mereka pun bergeser. Ada yang mengatakan bahwa agama tidak lebih dari objek pelarian manusia yang gagal menghadapi serta mengatasi problema kehidupannya atau merupakan hasil tahap perkembangan yang terbelakang dari suatu masyarakat atau juga sekedar obsesi manusia tatkala mereka berusia kanak-kanak. Mengapa demikian? Sebab, sebagai contoh, dengan kemajuan sains dan teknologi dapat diketahui bahwa gempa terjadi karena adanya pergeseran atau patahan kulit bumi, bukan karena Allah murka, sehingga manusia tidak perlu takut lagi.

Sistem pendidikan Islam harus dibangun atas konsep kesatuan (integrasi) antara pendidikan jasmani dan ruhani sehingga mampu menghasilkan manusia muslim yang pintar secara fisik-biologis dan cerdas secara sosial, intelektual, dan spiritual. Kedua hal ini perlu diseimbangkan agar ia mampu menjadi pribadi-pribadi yang sempurna (*insan kamil*).

#### **b. Berbagai Model Integrasi Ilmu dan Agama**

Menurut Armahedi Mahzar, setidaknya ada 3 (tiga) model integrasi ilmu dan agama, yaitu model monadik, diadik dan triadik. *Pertama*, model monadik merupakan model yang populer dikalangan fundamentalis religious maupun sekuler, kalangan fundamentalis religious berasumsi bahwa agama adalah kalangan konsep universal yang mengandung semua cabang kebudayaan. Agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Sedangkan menurut

kalangan sekuler, agama hanyalah salah satu cabang dari kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan model monadik seperti ini, tidak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains, karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya.

*Kedua*, model diadik. Model ini memiliki beberapa varian. Varian pertama, varian yang mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiyah. Varian kedua berpendapat bahwa, agama dan sains merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan varian ketiga berpendapat bahwa antara agama dan sains memiliki kesamaan. Kesamaan inilah yang bisa dijadikan bahan integrasi keduanya.

*Ketiga*, model triadik. Dalam model triadik ini ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyan "*there is no religion higher than truth*," kebenaran adalah kebersamaan antara sains, filsafat dan agama. Tampaknya, model ini merupakan perluasan dari model diadik, dengan memasukkan filsafat sebagai komponen ketiga yang letaknya diantara sains dan agama. Model ini barangkali bisa dikembangkan lagi dengan mengganti komponen ketiga, yaitu filsafat dengan humaniora ataupun ilmu-ilmu kebudayaan.

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang tidak akan saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama. Pendekatan keilmuan umum dan Islam sebenarnya dapat dibagi menjadi tiga corak, yaitu parallel, linear dan sirkular.

Pendekatan integratif-interkoneksi menegaskan bahwa antara keilmuan umum dan agama (*Islamic Studies*) akan saling tegur sapa dalam hal materi, metodologi dan pendekatannya.

Dari berbagai pengertian integrasi di atas, dapat dipahami bahwa integrasi ilmu dalam skripsi ini adalah suatu keterpaduan atau penggabungan satu mapel dengan mapel yang lain, sehingga setiap mata pelajaran itu menyatukan dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Darajat, yang dikutip oleh Dr. Maksudin, M.Ag dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran- ajaran agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam meliputi adanya:

1. Usaha bimbingan dan pengasuhan
2. Anak didik sebagai yang dibimbing
3. Tujuan bimbingan
4. Pembimbing/pengasuh
5. Lembaga yang melakukan bimbingan dan asuhan, serta

6. Sarana dan prasarana dalam bimbingan dan asuhan.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai meliputi:

- 1) Anak didik mampu memahami apa yang terkandung di dalam Islam
- 2) Anak didik menghayati makna dan maksud tujuan ajaran Islam
- 3) Anak didik menjalankan ajaran Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan kegiatan yang paling penting dalam suatu kegiatan. Tujuan inilah yang menentukan kegiatan dan apa yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya telah tercapai.

Dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa semua mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah di mulai dari tahapan kognisi. Kemudian menuju tahapan afeksi selanjutnya tahapan psikomotorik yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik.

Khusus di lembaga pendidikan umum, Pendidikan agama disajikan pada dataran memperkenalkan ajaran-ajaran agama yang ada di Indonesia. Namun ketika ada hal-hal yang dipandang dapat menyentuh permasalahan akidah (keyakinan) maka diambil kebijaksanaan dengan menyajikan hal tersebut secara terpisah sesuai dengan kondisi peserta didik dilihat dari keyakinannya masing-masing.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madarasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehinggamenjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT
- Hubungan manusia dengan manusia
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- Hubungan dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur:

- Keimanan
- Ibadah
- Al Quran
- Muamalah
- Akhlak
- Syariah
- Tarikh

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al Quran, sedangkan pada SLTP dan SMU/SMK disamping ke-4 unsur pokok tersebut di atas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

#### **d. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>20</sup> Lulusan SMP/Mts/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- Aspek Afektif, siswa diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Aspek Pengetahuan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- Aspek Keterampilan, siswa diharapkan memiliki kemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

#### **e. Pendidikan Umum**

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 5 no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah kurikulum untuk mata pelajaran umum terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- c. Bahasa Indonesia;
- d. Matematika;
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
- g. Bahasa Inggris;
- h. Seni Budaya;
- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan
- j. Prakarya

Dengan demikian, mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ilmu-ilmu umum (*al-ulum al-aqliyah*) adalah ilmu yang dicapai atau diperoleh



melalui pemikiran manusia semata. AL-Ghazali membagi kategori ilmu-ilmu umum ke dalam beberapa ilmu, yaitu:

- a. Matematika, yaitu terdiri dari: (a) aritmatika; (b) geometri; (c) astronomi dan astrologi; (d) music
- b. Logika
- c. Fisika atau Ilmu Alam, yang terdiri dari: (a) kedokteran; (b) meteorologi; (c) minerologi; (d) kimia.
- d. Ilmu-ilmu tentang wujud di luar alam atau metafisika, meliputi:
  - (a) ontology; (b) pengetahuan tentang esensi, sifat dan aktifitas ilahi; (c) pengetahuan tentang substansi sederhana, yaitu intelegensi dan substansi malakut; (d) pengetahuan tentang dunia halus; (e) ilmu tentang kenabian dan fenomena kewalian, ilmu tentang mimpi; dan (f) teurgi, yakni ilmu menggunakan kekuatan-kekuatan bumi untuk menghasilkan efek tampak seperti supernatural.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Madani Marindal I dan Waktu pelaksanaannya pada tanggal 12 Desember 2021.

### **b. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen- dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan data yang valid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Adapun pendekatan fenomenologi ini dengan menekankan paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena yang terdapat fakta dalam kehidupan manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (Islam, Kristen, Budha, dll), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, maka dibutuhkan kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antara disiplin keilmuan.

### c. **Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengamatan yang digunakan secara (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di dalam kelas, keadaan sekitar sekolah, dan berbagai sarana yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI.

#### 2. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni merupakan kombinasi wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai ketika wawancara. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, usaha, metode, pengembangan pembelajaran serta hasil dan evaluasi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan mata pelajaran umum di SMP Swasta Madani.

#### 3. Metode Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi sebagai sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga sekolah ini dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang digunakan adalah dokumen resmi yang bersifat internal berupa pengumuman, intruksi atau aturan yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen yang demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan seputar informasi tentang profil SMP Swasta Madani sampai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Madani” dapat disimpulkan bahwa SMP Madani menerapkan pendidikan tematik terpadu dan terintegrasi. Dengan pendekatan fenomenologi yang penulis lakukan yaitu dengan melihat fenomena atau realita yang ada di lapangan.

Penerapan pembelajaran terpadu bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya: penataan meja dan kursi dibuat berkelompok, tidak sendiri-sendiri

sebagaimana umumnya; menitikberatkan pada praktik dan refleksi; tidak ada perbedaan antara peserta didik yang normal dan berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, dkk. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- Adripen. Reintegrasi Mata Pelajaran PAI ke dalam Mata Pelajaran Umum. *Ta'dib* Nomor 1. 11, 2008.
- Afriki, *Wawancara*. Tangerang Selatan, Jum'at 12 Januari 2018.
- Ahmad, Nur'aini. *Pendidikan Islam Humanis*. Tangsel: Onglom Books. 2017. Al Farani. *Wawancara*. Tangerang Selatan, Jum'at 12 Januari 2018.
- Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*. Bandung: Aksara, 1987.
- Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies, Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Suka Press. 2007.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya* Nomor 1. 4, 2010.
- Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aripin, Syamsul. *Modernisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Unggulan*. Tangsel: Onglam Books, 2017
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. Cet. ke-23. 1996 Darwanti, Hanni. *Wawancara*. Tangerang Selatan, 12 Oktober 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*

*Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2014

Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005

Hawi, Akmal. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.